





yang relatif singkat. Namun, karena tuntutan pembaruan informasi secara cepat, wartawan media online seringkali mengabaikan kaidah-kaidah penulisan dalam pemberitaannya.

Harian Republika dan Harian Kompas merupakan dua media cetak yang telah lama memanfaatkan situs web untuk memperluas penyebaran beritanya. Pada bulan Agustus 2014, Kompas.com dan Republika Online masuk ke dalam top 50 situs yang paling sering dikunjungi pengguna internet di Indonesia. Baik portal berita Republika Online maupun portal berita Kompas.com, sudah tentu memiliki ideologi yang berbeda pula. Sebagai media online yang diakses oleh banyak orang, kedua media ini tentunya memiliki nilai efektivitas yang tinggi jika digunakan untuk menggiring opini publik oleh sebagian kalangan tertentu.

Ideologi tertentu yang ditampilkan media, dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bagaimana berita atau realita itu dikonstruksikan sesuai dengan yang diinginkan oleh suatu kelompok yang memiliki kepentingan tertentu. Media dapat dikendalikan atau dikelola secara monopolistik untuk dijadikan sebagai alat utama yang efektif mengorganisasi massa. Organisasi media ataupun kepentingan dari kelompok yang berpengaruh terhadap pemberitaan bisa memengaruhi objektivitas pemberitaan.

Dalam prosesnya, media memilih fakta mana yang akan ditampilkan dan yang akan dihilangkan. Media juga dapat memilih semua fakta yang terkait, namun media bisa lebih menonjolkan suatu fakta dan mengaburkan fakta lainnya. Dengan demikian, media massa mampu menggiring kognisi masyarakat agar menginterpretasikan sebuah peristiwa sesuai dengan yang diinginkan media tersebut.





nilai-nilai toleransi tersebut pemerintah kota Serang melalui SATPOLPP (Satuan Polisi Pamong Praja) melakukan razia warung makan atau warung nasi yang tetap buka atau melaksanakan aktivitasnya pada waktu yang menyalahi aturan perda Nomor 2 Tahun 2010. Sehingga pada akhirnya Ibu Saeni salah satu pemilik warung makan di kota Serang yang masih melaksanakan aktivitasnya sebagai pemilik warung nasi di bulan Ramadhan terkena razia SATPOLPP pada hari Rabu 8 Juni 2016. Seluruh dagangan masakan warung makannya disita pihak SATPOLPP kota Serang dan meninggalkan luka yang cukup mendalam bagi Ibu Saeni, ia menangis meratapi masakan miliknya sebagai alat usahanya harus rela disita aparat SATPOLPP Pemkot Serang Banten. Pada hari itu Ibu Saeni menderita kerugian kurang lebih sekitar Rp. 600.000, bukan untung yang diperoleh tetapi rugi yang didapatkan.

Peristiwa tersebut menyedot banyak perhatian publik termasuk media. Media banyak memberitakan peristiwa tersebut dari berbagai versi dan berakhir pada polemik yang timbul di masyarakat. Polemik yang terjadi ditimbulkan oleh kesan pemaksaan yang dilakukan oleh SATPOLPP Kota Serang pada saat razia terhadap pemilik warung makan dalam menyita barang dagangannya. Sikap tersebut dianggap sangat melanggar nilai-nilai toleransi, tidak manusiawi dan lebih parah dianggap sebuah tindakan kekerasan yang berimplikasi pada kesucian bulan ramadhan serta dianggap mencederai kekhusuk'an bulan yang penuh berkah ini.

Polemik dari peristiwa ini kemudian memunculkan spekulasi terkait keberadaan perda tersebut yang termasuk dalam kategori perda syariah. Beberapa pihak disinyalir memanfaatkan peristiwa ini untuk mendorong wacana



Alasan pemilihan periode ini lantaran pada periode ini pemberitaan seputar razia warung makan menjadi berita populer yang banyak diberitakan. Dan peristiwa ini, agaknya mengganggu moment penyambutan Ramadhan yang meriah ini.

Perbedaan ideologi antara Republika Online dan Kompas.com menyebabkan perbedaan yang signifikan atas intensitas pemberitaan razia warung makan ini, Kompas Online sebagai media yang berpandangan sekuler terlihat lebih gencar dalam memberitakan peristiwa ini. Terhitung sejak tanggal 12-16 Juni 2016, Kompas.com menerbitkan 61 berita, sedangkan Republika.co.id hanya menerbitkan 36 berita saja.

Meskipun demikian, berita yang terkait razia warung makan ini, baik Kompas.com maupun Republika.co.id memiliki porsi penyajian informasi yang sama. Perbedaan kecenderungan framing antara kedua media bisa langsung ditemukan di awal peliputan kasus razia warung makan ini.

Tingginya jumlah pengakses portal berita Republika Online dan Kompas.com di Indonesia, kontroversi peristiwa razia warung makan oleh Satpol PP Kota Serang, serta perbedaan kecenderungan framing antara kedua media dalam memberitakan peristiwa razia warung makan oleh Satpol PP Kota Serang, membuat peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana cara pandang serta pembedaan dari kedua media online besar di Indonesia yaitu Kompas.com dan Republika.co.id tentang peristiwa razia warung makan oleh Satpol PP Kota Serang yang terjadi pada Ramadhan tahun 2016 dalam karya skripsi.









